



KKTP

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

H. Mutadi, M. Ed.
BDK Semarang



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Capaian Pembelajaran	
Tujuan Pembelajaran	
Breakdown Capaian Pembelajaran	
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	
Rubrik Deskripsi Kriteria	
Rubrik Analitik	
Rubrik Interval Nilai	
Interval Nilai dari Rubrik	
Problem Solving Rubric	
General Rubric	
Holistic Rubric	
Analytic Rubric	
Specific Rubric	
Specific Standard Rubric	
Grade on One Standard	
Summarize Scores	
Transformed Grade	

KATA PENGANTAR

Dunia pembelajaran senantiasa mengalami perubahan (*change*) baik secara materi pembelajaran (*learning content*) maupun cara merancang dan melakukan pembelajaran (*the way to plan and teach*) yang diadaptasikan dengan perkembangan dan tuntutan jaman serta perspektif pemikiran yang tengah terjadi di dalamnya.

Upaya ini pada akhirnya diekspektasikan untuk melahirkan sumber daya manusia (*human resources*) yang cerdas, bernalar, ahli, serta memiliki ahlak yang baik. Ekspektasi tersebut secara sederhana dapat dikatakan bahwa ujung dari sebuah proses pembelajaran adalah lahirnya manusia yang 'berkualitas dan bermoralitas'.

Seperangkat perubahan telah dan sedang dipersiapkan pada Kurikulum Merdeka diantaranya penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) yang lebih berfokus pada materi esensial, disesuaikan perkembangan usia peserta didik (*teaching at the right level*) serta disusun dalam bentuk paragraf yang memungkinkan guru untuk berkolaborasi dalam menentukan porsi materi pada kelas yang telah ditentukan pada fasenya secara 'merdeka'.

Guru-guru sebagai *expert judgement* diberi keleluasan (filosofi mengajar merdeka) untuk menyusun Tujuan Pembelajarannya (TP) sendiri dari Capaian Pembelajaran yang telah ada dalam regulasi. Guru-guru aktif berkolaborasi dan berdiskusi dan menganalisis CP agar mampu melahirkan TP yang berkualitas dan terukur serta mendistribusikannya pada sejumlah kelas yang ada dalam fase tersebut.

Perubahan paradigma yang paling krusial terasa sekali pada digantikannya KKM dengan KKTP. Sebagaimana termaktub dalam regulasi Permendikbud Ristek nomor 21 tahun 2022 pasal 9 menyatakan bahwa: Ayat (7) Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan: a. kenaikan kelas; dan b. kelulusan dari Satuan Pendidikan, Ayat (8) Penilaian pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan **kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.**

Buku ini akan memfokuskan diri pada bagaimana cara membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan menggunakan berbagai rubrik dan pengolahan nilai akhir dari berbagai rubrik tersebut. Untuk memperoleh perspektif yang komprehensif penyajian buku ini tidak langsung menuju Tujuan Pembelajaran (TP) dan rubriknya, namun akan mengikuti alur pemikiran (framework) yang ada dalam kurikulum merdeka.

Buku ini akan memulai kajiannya tentang Capaian Pembelajaran (CP), dari CP ini selanjutnya akan di-breakdown ke dalam sejumlah Tujuan Pembelajaran, dan dari setiap TP yang terlahir akan digawangi atau dikontrol dengan parameter Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mengetahui apakah kompetensi peserta sudah mencapai KKTP atau sebaliknya masih memerlukan “intervensi” guru untuk menuntaskan KKTP tersebut.

Semoga buku KKTP yang sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi Bapak/Ibu guru yang tengah *struggling* menemukan pembelajaran kurikulum merdeka yang *fruitful and having fun* atau pembelajaran yang berkualitas dan bermoralitas bagi peserta didiknya.

Kudus, Januari 2023

Penulis

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Terdapat beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan Capaian Pembelajaran (CP) sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata pelajaran.

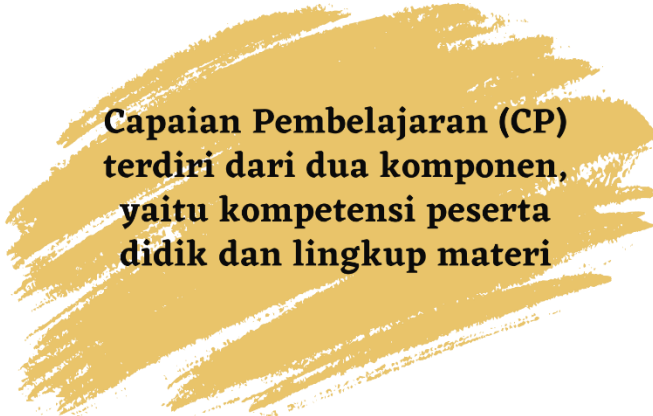
Capaian Pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian Pembelajaran ditulis dalam narasi paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dengan dirangkaikan dalam bentuk paragraf, ilmu pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan.

Capaian Pembelajaran dirancang dengan banyak merujuk kepada teori belajar Konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan "*Understanding by Design*" (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe (2005). Dalam kerangka teori ini, "memahami" merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Dengan demikian, pemahaman bukanlah suatu proses kognitif yang sederhana atau proses berpikir tingkat rendah sebagaimana dalam taksonomi Bloom.

Memang apabila merujuk pada Taksonomi Bloom, pemahaman dianggap sebagai proses berpikir tahap yang rendah (C2). Namun demikian, konteks Taksonomi Bloom sebenarnya digunakan untuk perancangan pembelajaran dan asesmen kelas yang lebih operasional, bukan untuk Capaian Pembelajaran

yang lebih abstrak dan umum. Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan untuk menurunkan atau menerjemahkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran yang lebih konkret.

Naskah Capaian Pembelajaran terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau rasionalisasi tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut serta kaitannya dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan menjelaskan kemampuan atau kompetensi yang dituju setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran tersebut secara keseluruhan. Karakteristik menjelaskan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut, elemen-elemen atau domain (*strands*) yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase. Capaian Pembelajaran per fase disampaikan dalam dua bentuk, yaitu secara keseluruhan dan capaian pembelajaran per fase untuk setiap elemen. Oleh karena itu, penting untuk guru mempelajari Capaian Pembelajaran untuk mata pelajarannya secara menyeluruh.



Capaian Pembelajaran (CP) terdiri dari dua komponen, yaitu kompetensi peserta didik dan lingkup materi

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan atau *Teaching at the Right Level* (TaRL). Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi paragraf.

Capaian Pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri atas satu fase, yaitu fase Fondasi. Capaian Pembelajaran

untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C), sesuai dengan pembagian berikut:

Fase dan Jenjang/Kelas

Fase A: Kelas 1-2 SD/MI/SDLB/Paket A

Fase B: Kelas 3-4 SD/MI/SDLB/Paket A

Fase C: Kelas 5-6 SD/MI/SDLB/Paket A

Fase D: Kelas 7-9 SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Fase E: Kelas 10 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK

Fase F: Kelas 11-12 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK

Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus. Sementara itu, peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan Capaian Pembelajaran umum dengan menerapkan prinsip-prinsip modifikasi kurikulum.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang lebih umum bukan tujuan pembelajaran harian (*goals*, bukan *objectives*). Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan bukti yang dapat diamati (*observable*) dan diukur (*measurable*) pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu *kompetensi dan lingkup materi*.

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang perlu atau dapat didemonstrasikan oleh peserta didik untuk menunjukkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, antara lain:

Secara konkret, kemampuan apa yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik? Tahap berpikir apa yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik? Bagaimana saya (guru) mengajarnya?

2. Lingkup materi

Lingkup materi merupakan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan

panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, antara lain:

Hal apa saja yang perlu dipelajari murid dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP? Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan keseharian murid dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam CP? (misal: proses pengolahan hasil panen digunakan sebagai konteks untuk belajar tentang persamaan linear di SMA/MA)

Contoh Tujuan Pembelajaran (TP)

Menganalisis hubungan antara kegiatan manusia dengan perubahan alam di permukaan bumi dan menarik kesimpulan penyebab-penyebab utamanya.

Dalam contoh di atas kata kerja (verb) menganalisa merupakan **kompetensi peserta didik**. Menganalisa adalah sesuatu yang dapat dilakukan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Sementara, hubungan antara kegiatan manusia dengan perubahan alam di permukaan bumi dan menarik kesimpulan penyebab-penyebab utamanya merupakan **lingkup materi**.

BREAKDOWN CP

Dalam kurikulum merdeka ini, baik kemendikbudristek maupun kemenag, hanya menyediakan Capaian Pembelajaran (CP) dalam bentuk paragraf. Berikut ini adalah contoh capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase D. Capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase D terdiri dari 4 elemen (Strands) yaitu Pancasila, Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berikut ini elemen dan capaian pembelajaran yang ada dalam tiap-tiap elemennya.

Elemen Pancasila dan capaian pembelajarannya:

Elemen: Pancasila

Capaian Pembelajaran (CP):

Peserta didik mampu menganalisis kronologis lahirnya Pancasila; mengkaji fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, serta mengenal Pancasila sebagai ideologi negara. Peserta didik memahami implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara dari masa ke masa. Peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; serta melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi kontribusi Pancasila sebagai pandangan hidup dalam menyelesaikan persoalan lokal dan global dengan menggunakan sudut pandang Pancasila.

Elemen Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan capaian pembelajarannya:

Elemen:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Capaian Pembelajaran (CP):

Peserta didik memahami periodisasi pemberlakuan dan perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; memahami Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai sumber hukum tertinggi. Peserta didik memahami bentuk pemerintahan yang berlaku dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik memahami peraturan perundangundangan dan tata urutannya; mematuhi pentingnya norma dan aturan, menyeimbangkan hak dan kewajiban warga negara.

Elemen Bhinneka Tunggal Ika dan capaian pembelajarannya:

Elemen: Bhinneka Tunggal Ika

Capaian Pembelajaran (CP):

Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dan mampu menerima keragaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, dan menanggapi secara proporsional terhadap kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan peran dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Peserta didik memahami urgensi pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya; menunjukkan contoh pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya. Peserta didik menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan praktik nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam masyarakat global.

Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia dan capaian pembelajarannya:

Elemen: Negara Kesatuan Republik Indonesia

Capaian Pembelajaran (CP):

Peserta didik mampu mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan utuh dan wawasan nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia; peserta didik turut menjaga keutuhan wilayah NKRI. Peserta didik mampu menunjukkan perwujudan demokrasi yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila serta menunjukkan contoh serta praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi sistem pemerintahan Indonesia, kedudukan, tugas, wewenang, dan hubungan antarlembaga-lembaga negara, hubungan negara dengan warga negara baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya maupun pertahanan dan keamanan. Peserta didik menyusun laporan singkat tentang sistem pemerintahan Indonesia, kedudukan, tugas, wewenang, dan hubungan antarlembagalembaga negara, hubungan negara dengan warga negara.

Keempat elemen dan capaian pembelajarannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di atas merupakan capaian pembelajaran yang ditargetkan dicapai oleh peserta didik yang berada di Fase D yaitu kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs. Namun, ketika CP ini ditayangkan pada guru Pendidikan Pancasila di SMP/MTs dan diikuti dengan pertanyaan: “Bapak/Ibu guru, mana materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan di kelas VII? Mana materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan di kelas VIII? Mana materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan di kelas IX? Mereka menjawab dengan singkat: “Tidak tahu?”

Guru dalam Fase yang sama, duduk bersama, berkolaborasi, menganalisis CP dan menurunkannya ke dalam sejumlah TP. Lalu membaginya pada sejumlah kelas yang ada

Nah, inilah perubahan mendasar yang terjadi di kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka ini pemerintah memberikan keleluasaan pada guru Pendidikan Pancasila (juga guru mata pelajaran lainnya) sebagai *expert judgement* untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) sendiri. Hal ini tidak mungkin hanya dilakukan oleh guru kelas VII, VIII, dan IX secara sendiri-sendiri. Karena CP itu satu “paket” untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs sekaligus. Oleh karena itu, guru Pendidikan Pancasila yang berada dalam Fase D atau guru yang mengampu kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs duduk bersama, berkolaborasi, berdiskusi, menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan menurunkannya (mem-*breakdown*) menjadi sejumlah Tujuan Pembelajaran (TP). Berikut ini merupakan Tujuan Pembelajaran yang dihasilkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase D.

Tujuan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase D Kelas VII SMP/MTs:

**Tujuan Pembelajaran (TP)
Pendidikan Pancasila Fase D Kelas VII**

- 7.1 Peserta didik dapat menganalisis proses kelahiran Pancasila
- 7.2 Peserta didik melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- 7.3 Peserta didik memahami Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai sumber hukum tertinggi
- 7.4 Peserta didik mematuhi pentingnya norma dan aturan, menyeimbangkan hak dan kewajiban warga negara
- 7.5 Peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- 7.6 Peserta didik dapat mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan utuh

Tujuan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase D
Kelas VIII SMP/MTs:

Tujuan Pembelajaran (TP)

Pendidikan Pancasila Fase D Kelas VIII

- 8.1 Peserta didik dapat mengkaji fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- 8.2 Peserta didik dapat mengenal Pancasila sebagai ideologi negara
- 8.3 Peserta didik dapat mengidentifikasi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 8.4 Peserta didik mengidentifikasi kontribusi Pancasila sebagai pandangan hidup dalam menyelesaikan persoalan lokal dan global dengan menggunakan sudut pandang Pancasila
- 8.5 Peserta didik dapat menjelaskan kembali peraturan perundangundangan dan tata urutannya
- 8.6 Peserta didik dapat menentukan urgensi pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya
- 8.7 Peserta didik dapat menunjukkan perwujudan demokrasi yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila
- 8.8 Peserta didik dapat mengidentifikasi sistem pemerintahan Indonesia, kedudukan, tugas, wewenang, dan hubungan antarlembaga-lembaga negara

Tujuan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase D
Kelas VIII SMP/MTs:

Tujuan Pembelajaran (TP)

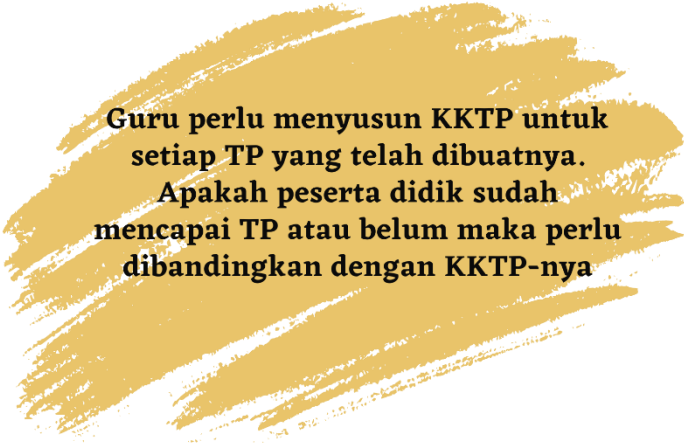
Pendidikan Pancasila Fase D Kelas IX

- 9.1 Peserta didik dapat menjelaskan implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara dari masa ke masa
- 9.2 Peserta didik dapat menentukan periodisasi pemberlakuan dan perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 9.3 Peserta didik dapat menyimpulkan bentuk pemerintahan yang berlaku dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 9.4 Peserta didik dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan praktik nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam masyarakat global
- 9.5 Peserta didik dapat menjaga keutuhan wilayah NKRI
- 9.6 Peserta didik dapat menyusun laporan singkat tentang sistem pemerintahan Indonesia, kedudukan, tugas, wewenang, dan hubungan antarlembagalembaga negara, hubungan negara dengan warga negara

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Salah satu pembeda Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diganti dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagaimana termaktub dalam regulasi Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 Pasal 9 ayat (7) dan (9).

Pergantian dari KKM menjadi KKTP, pertama, merupakan implikasi logis dari hadirnya Tujuan Pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Setiap TP yang dibuat oleh guru perlu digawangi atau dibandingkan dengan KKTP untuk mengukur apakah peserta didik telah mencapai TP tersebut atau masih perlu intervensi guru. Kedua, jika KKM digunakan untuk ukuran mata pelajaran dan terkadang kurang rasional karena keberhasilan per KD dipaksakan dibandingkan dengan KKM maka KKTP dibuat per TP. Hal ini ini lebih masuk akal karena keberhasilan peserta didik dalam menguasai TP diukur dengan KKTP dari TP tersebut.



Guru perlu menyusun KKTP untuk setiap TP yang telah dibuatnya. Apakah peserta didik sudah mencapai TP atau belum maka perlu dibandingkan dengan KKTP-nya

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat guru merencanakan asesmen, yang dilakukan saat guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar (MA). Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat instrumen asesmen.

Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, guru tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka guru diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya).

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan guru dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya:

- Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran
- Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
- Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

Dalam buku Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek memberikan sejumlah model dalam membuat KKTP diantaranya adalah:

1. Penggunaan Deskripsi Kriteria

Misalnya, ketika peserta didik mendapat tugas tentang praktik penulisan cerita pendek (cerpen). Guru dapat menentukan indikator atau kriteria untuk KKTP-nya yaitu: "Peserta didik mampu menulis puisi dengan kreativitas berupa pemilihan diksi dan penyesuaian tata bahasa.". Indikator atau Kriteria ini selanjutnya dapat dijabarkan menjadi poin-poin berisi deskripsi yang ingin dicapai

2. Penggunaan Rubrik

Misalnya, dalam tugas menulis puisi, guru menentukan indikator atau kriteria ketuntasan yang terdiri dari beberapa kriteria seperti *pemilihan diksi*, *panjang karya*, dan *kesesuaian karya puisi dengan tema*. Lalu guru bisa menyusun rubrik yang terbagi terbagi menjadi beberapa tahap pencapaian (tape - red) misalnya, *berkembang*, *layak*, *cakap* dan *mahir*. Setiap pencapaian tertulis menggunakan deskripsi mengenai performa peserta didik.

3. Penggunaan Interval Nilai

Interval nilai biasanya digunakan ketika peserta didik mengikuti tes atau ujian tertulis yang hasil akhirnya berupa nilai. Dari nilai tersebut, guru menyimpulkan pencapaian peserta didik sesuai dengan interval yang telah dibuat. Contoh interval nilai sebagai berikut:

0 – 40%

berarti belum mencapai, dengan kata lain perlu remedial pada seluruh bagian.

41 – 65%

berarti belum mencapai ketuntasan, artinya perlu mengulang pada beberapa bagian.

66 – 85%

berarti sudah mencapai ketuntasan, tidak memerlukan remedial.

86 – 100%

berarti sudah mencapai ketuntasan dan memerlukan pengayaan agar berkembang.

Tujuan Pembelajaran:

7.1 Peserta didik dapat menganalisis proses kelahiran Pancasila.

Indikator/Kriteria Ketercapaian:

7.1.1 Peserta didik dapat menentukan proses perumusan pancasila

7.1.2 Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dan dasar negara yang diajukan

7.1.3 Peserta didik dapat menyebutkan nama pendiri negara dan alasannya

Jenis Rubrik analitik

	Berkembang Skor 1	Cakap Skor 2	Layak Skor 3	Mahir Skor 4
Proses perumusan Pancasila	Tidak mampu menjelaskan kronologi sejarah perumusan Pancasila	Menjelaskan kronologi sejarah perumusan Pancasila dengan banyak kesalahan	Menjelaskan kronologi sejarah perumusan Pancasila dengan sedikit kesalahan	Menjelaskan kronologi sejarah perumusan Pancasila secara lengkap
Proses penetapan Pancasila	Tidak mampu menjelaskan nama tokoh dan rumusan dasar negara	Menjelaskan nama tokoh dan rumusan dasar negara dengan banyak kesalahan	Menjelaskan nama tokoh dan rumusan dasar negara dengan sedikit kesalahan	Menjelaskan nama tokoh dan rumusan dasar negara dengan lengkap
Para pendiri negara	Hanya mampu menyebutkan 1 atau 2 tokoh pendiri negara dan kiprahnya	Hanya mampu menyebutkan 3 tokoh pndiri negara dan kiprahnya	Hanya mampu menyebutkan 4 tokoh pndiri negara dan kiprahnya	Menyebutkan minimal 5 tokoh pndiri negara dan kiprahnya
Kesimpulan: Peserta didik dikatakan mencapai Tujuan Pembelajaran apabila mencapai 2 kriteria mencapai tahap pencapaian layak. Jika hanya 1 kriteria mencapai tahap pencapaian layak maka guru perlu melakukan intervensi				

Soal Uraian:

1. Jelaskan sejarah knonologi perumusan Pancasila sebagai dasar negara?
2. Sebutkan nama tokoh dan rumusan dasar negara yang diajukan!
3. Sebutkan nama-nama pendiri negara!

RUBRIK DESKRIPSI KRITERIA

Rubrik deskripsi kriteria ini umumnya terdiri dari dua tahap pencapaian seperti: memadai – tidak memadai, benar – salah, ya – tidak, tercapai – tidak tercapai, muncul – tidak muncul dan sejenisnya. Jenis rubrik ini dapat digunakan untuk membuat KKTP dimensi pengetahuan, keterampilan, sikap atau dimensi yang lebih kompleks.

Tujuan Pembelajaran:

8.5 Peserta didik mampu menulis laporan

Kriteria/Indikator ketuntasan:

- Peserta didik menunjukkan kemampuannya menuliskan teks eksplanasi
- Peserta didik menunjukkan hasil pengamatan yang jelas
- Peserta didik menceritakan pengalamannya secara jelas
- Peserta didik menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argument yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca

Deskripsi kriteria untuk ketuntasan belajar:

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut		
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas		
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas		
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca		
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada 2 kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki.		

Tugas:

Lakukan observasi tentang pengelolaan sampah di sekitar sekolah/madrasah. Buatlah laporan bentuk eksplanasi dari hasil observasimu tersebut!

RUBRIK ANALITIK

Rubrik analitik adalah rubrik yang menggabungkan antara sejumlah kriteria (isi laporan dan Penulisan tanda baca dan huruf kapital) serta tahap pencapaian yaitu baru berkembang, layak, cakap dan mahir. Dimana pertemuan antara kriteria dan tahap pencapaian harus dituliskan deskripsi yang menunjukkan performa peserta didik yang seharusnya terjadi. Rubrik jenis analitik ini dapat digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tujuan Pembelajaran:

8.2 Peserta didik mampu menulis laporan

Kriteria/Indikator Ketuntasan:

Pendidik menetapkan kriteria ketuntasan yang terdiri atas dua bagian

- Isi laporan
- Penulisan

Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, mulai dari *baru berkembang*, *layak*, *cakap*, hingga *mahir*. Dalam setiap tahap ada deskripsi yang menjelaskan performa peserta didik

Rubrik ketuntasan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai

	hubungan antara paragraf tidak berhubungan.		dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca	dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap				

Tugas:

Tuliskan hasil kunjungan studi ke Nortanio!

RUBRIK INTERVAL NILAI

Rubrik dalam bentuk interval nilai persen sangat mudah dalam membuat dan menggunakannya. Umumnya rubrik dalam bentuk interval ini cocok untuk mengukur performa peserta didik dalam dimensi pengetahuan (walau tidak menutup kemungkinan bisa digunakan untuk mengukur performa dimensi sikap maupun keterampilan)

Tujuan Pembelajaran:

3.5 Peserta didik mampu mengubah pecahan biasa menjadi persen atau sebaliknya

Indikator/Kriteria Ketercapaian:

- 3.5.1 Peserta didik dapat mengubah nilai pecahan ke dalam bentuk persen
- 3.5.2 Peserta didik dapat mengubah nilai persen ke dalam bentuk pecahan

Interval nilai hasil tes/kerja peserta didik

Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

0 - 40%

belum mencapai, remedial di seluruh bagian

41 - 65 %

belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

66 - 85 %

sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

86 - 100%

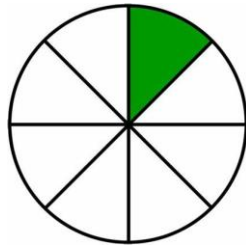
sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Tes Tulis

Pilih jawaban yang benar dari soal-soal berikut ini!

1. Nilai $\frac{1}{4}$ kalau dinyatakan menjadi nilai persen adalah
 - A. 15%
 - B. 25%
 - C. 30%

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika daerah yang diarsir dinyatakan dalam pecahan dan persen maka masing-masing besarnya adalah

- A. $\frac{1}{8}$ dan 10%
 - B. $\frac{1}{4}$ dan 12,5%
 - C. $\frac{1}{2}$ dan 15%
3. Perhatikan barisan bilangan berikut ini!
 $\frac{1}{2}$, 25%, $\frac{3}{4}$, 45%
Urutan bilangan dari yang terbesar ke terkecil adalah
 - A. $\frac{1}{2}$, 25%, $\frac{3}{4}$, 45%
 - B. $\frac{3}{4}$, $\frac{1}{2}$, 45%, 25%
 - C. $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, 45%, 25%
 4. Iqbal memiliki kue pizza berbentuk lingkaran. Jika $\frac{1}{5}$ rotinya diberikan kepada adiknya Aisya. Berapa persen kue pizza Iqbal yang tersisa?
 - A. 80%
 - B. 75%
 - C. 50%
 5. Sebuah lilin dinyalakan. Setiap 1 jam lilin tersebut tingginya berkurang $\frac{1}{8}$ bagian. Setelah lilin menyala 4 jam. Masih berapa persen lilin yang tersisa?
 - A. 20%
 - B. 30%
 - C. 50%

Kesimpulan: Bila peserta didik dapat mengerjakan 4 dari 5 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

INTERVAL NILAI DARI RUBRIK

Istilah jenis rubrik yaitu interval nilai dari rubrik sebenarnya sama dengan rubrik analitik dimana ada kotak (cell) hasil pertemuan dari kriteria dan tahap pencapaian. Tahap pencapaian dalam contoh ini adalah: *belum muncul, muncul sebagian kecil, sudah muncul disebagian besar, terlihat pada keseluruhan teks*. Namun sedikit agak aneh ketika jenis rubrik ini masuk pada rubrik analitik sebab pertemuan antara kriteria dan tahap pencapaian tidak ditemukan deskripsi performa peserta didik. Jenis rubrik ini cocok jika digunakan untuk mengukur performa dimensi sikap dan keterampilan.

Kriteria Ketuntasan:

Pendidik dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Seperti dalam tugas menulis laporan, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketuntasan:

- menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut
- menunjukkan hasil pengamatan yang jelas
- menceritakan pengalaman secara jelas
- menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca

Untuk setiap kriteria terdapat 4 (empat) skala pencapaian (1-4). Pendidik membandingkan hasil tulisan peserta didik dengan rubrik untuk menentukan ketercapaian peserta didik.

Interval nilai diolah dari rubrik:

Kriteria Ketuntasan	Belum muncul (1)	Muncul Sebagian kecil (2)	Sudah muncul di sebagian besar (3)	Terlihat pada keseluruhan teks (4)
Menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut				
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas				
Laporan menceritakan				

pengalaman secara jelas				
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.				

Pengolahan rubrik:

Persentase = (skala perolehan : skala maksimal) x 100%

Skala maksimal rubrik di atas adalah = Banyak kriteria x level tertinggi = 4 x 4 = 16

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

0 - 40%

belum mencapai, remedial di seluruh bagian

41 - 60%

belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

61 - 80%

sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

81 - 100%

sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Tugas:

Tulislah karangan ekplansi tentang kejadian yang viral yang terjadi di wilayahmu!

Think it!

Rubrics are important because they clarify for students the qualities their work should have. This point is often expressed in terms of students understanding the learning target and criteria for success. To write or select rubrics, teachers need to focus on the criteria by which learning will be assessed. This focus on what you intend students to learn rather than what you intend to teach

MATH PROBLEM SOLVING RUBRIC

Rubrik ini bersifat umum (general) untuk mengukur performa peserta didik ketika melakukan problem solving di matematika. Rubrik ini cocok untuk mengukur performa kognitif dan keterampilan siswa ketika melakukan problem solving matematika.

MATH PROBLEM SOLVING RUBRIC			
Your Score	Showing Math Knowledge (Can you do the problem correctly)	Using Problem Solving Strategies (How do you solve the problem?)	Writing an explanation (Can you explain your work?)
5	<ul style="list-style-type: none"> I figure out the correct answer I solve the problem with no mistake 	<ul style="list-style-type: none"> I use all the important information from the problem I show all the steps I use to solve the problem I make a drawing to show how I solved the problem 	<ul style="list-style-type: none"> I write what I did and why I did it I explain each step of my work I use Math words and strategy names I write the answer in a complete sentence at the end of my explanation
4	<ul style="list-style-type: none"> I figure out the correct answer I solve the problem, but I make some big mistakes 	<ul style="list-style-type: none"> I use most the important information from the problem I show most of the steps I use to solve the problem 	<ul style="list-style-type: none"> I write what I did and a little about I did it I explain most of my work
3	<ul style="list-style-type: none"> I figure out part of the answer I try solve the problem, but I make a few small mistakes were appropriate. 	<ul style="list-style-type: none"> I use some the important information from the problem I show some of the steps I use to solve the problem 	<ul style="list-style-type: none"> I write a little about what I did or why I did it, but not both I explain some of my work
2	<ul style="list-style-type: none"> I try solve the problem, but I don't understand it. 	<ul style="list-style-type: none"> I use very little important information from the problem I show almost none of the steps I use to solve the problem 	<ul style="list-style-type: none"> I write something that doesn't make sense I write an unclear answer
1	<ul style="list-style-type: none"> I don't try to solve the problem 	<ul style="list-style-type: none"> I show no steps that I use to solve the problem 	<ul style="list-style-type: none"> I don't write anything to explain how I solved the problem

Problem Solving Matematika

Seorang beternak sapi dan bebek. Jumlah kepala hewan tersebut sebanyak 9 buah dan jumlah kakinya sama dengan 24 buah. Berapa jumlah sapi dan berapa jumlah bebeknya?

GENERAL RUBRIC FOR WRITTEN PROJECT

Berikut ini adalah rubrik umum (general rubric) untuk menilai tugas menulis karangan pada peserta didik. Rubrik ini cenderung untuk mengakses dimensi performa pengetahuan dan keterampilan. Tugas yang bisa diberikan pada peserta didik adalah menulis artikel dengan berbagai genre.

	Content	Reasoning & Evidence	Clarity
4	The thesis is clear. A large amount and variety of material and evidence support the thesis. All material is relevant. This material includes details. Information is accurate. Appropriate sources were consulted.	Information is clearly and explicitly related to the point(s) the material is intended to support. Information is organized in a logical manner and is presented concisely. Flow is good. Introductions, transitions, and other connecting material take the listener/ reader along.	Few errors of grammar and usage; any minor errors do not interfere with meaning. Language style and word choice are highly effective and enhance meaning. Style and word choice are appropriate to the project.
3	The thesis is clear. An adequate amount of material and evidence supports the thesis. Most material is relevant. This material includes details. Information is mostly accurate; any inaccuracies are minor and do not interfere with the points made. Appropriate sources were consulted.	Information is clearly related to the point(s) the material is intended to support, although not all connections may be explained. Information is organized in a logical manner. Flow is adequate. Introductions, transitions, and other connecting material take the listener/reader along for the most part. Any abrupt transitions do not interfere with intended meaning.	Some errors of grammar and usage; errors do not interfere with meaning. Language style and word choice are for the most part effective and appropriate to the project.
2	The thesis may be somewhat unclear. Some material and evidence support the thesis. Some of the material is relevant, and some is not. Details are lacking. Information may include some inaccuracies. At least some sources were appropriate.	Some of the information is related to the point(s) the material is intended to support, but connections are not explained. Information is not entirely organized in a logical manner, although some structure is apparent. Flow is choppy. Introductions, transitions, and other connecting material may be lacking or unsuccessful.	Major errors of grammar and usage begin to interfere with meaning. Language style and word choice are simple, bland, otherwise not very effective or not entirely appropriate.
1	The thesis is not clear. Much of the material may be irrelevant to the overall topic or inaccurate. Details are lacking. Appropriate sources were not consulted.	Information is not related to the point(s) the material is intended to support. Information is organized in a logical manner. Material does not flow. Information is presented as a sequence of unrelated material.	Major errors of grammar and usage make meaning unclear. Language style and word choice are ineffective and/or inappropriate.

HOLISTIC RUBRIC FOR CREATIVITY

Berikut ini adalah rubrik holistik. Karakteristik rubrik holistik terdiri dari tahap pencapaian dan deskripsi dari tahap pencapaian tersebut. Atau, kriteria dan deskripsi dari kriteria. Jenis rubrik ini cenderung digunakan untuk mengukur performa dimensi keterampilan peserta didik (walau tidak menutup kemungkinan digunakan untuk mengukur performa dimensi pengetahuan dan sikap)..

Holistic Rubric for creativity

Very Creative	Ideas represent a startling variety of important concepts from different contexts or disciplines. Created product draws on a wide-ranging variety of sources, including different texts, media, resource persons, and/or personal experiences. Ideas are combined in original and surprising ways to solve a problem, address an issue, or make something new. Created product is interesting, new, and/or helpful, making an original contribution that includes identifying a previously unknown problem, issue, or purpose.
Creative	Ideas represent important concepts from different contexts or disciplines. Created product draws on a variety of sources, including different texts, media, resource persons, and/or personal experiences. Ideas are combined in original ways to solve a problem, address an issue, or make something new. Created product is interesting, new, and/or helpful, making an original contribution for its intended purpose (e.g., solving a problem or addressing an issue).
Ordinary/Routine	Ideas represent important concepts from the same or similar contexts or disciplines. Created product draws on a limited set of sources and media. Ideas are combined in ways that are derived from the thinking of others (e.g., of the authors in sources consulted). Created product serves its intended purpose (e.g., solving a problem or addressing an issue).
Imitative	Ideas do not represent important concepts. Created product draws on only one source, and/or sources are not trustworthy or appropriate. Ideas are copied or restated from the source(s) consulted. Created product does not serve its intended purpose (e.g., solving a problem or addressing an issue).

ANALYTIC RUBRIC FOR CREATIVITY

Analitik rubrik berisikan ada kriteria bertemu dengan tahap pencapaian. Pertemuan kriteria dan tahap pencapaian berupa kotak (cell) yang berisikan deskripsi tentang keduanya. Jenis rubrik ini bisa digunakan untuk mengukur performa dimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap, ataupun perpaduan antara ketiganya.

Analytic Rubric for creativity

	Very Creative	Creative	Ordinary/Routine	Imitative
Depth and Quality of Ideas	Ideas represent a startling variety of important concepts from different contexts or disciplines.	Ideas represent important concepts from different contexts or disciplines.	Ideas represent important concepts from the same or similar contexts or disciplines.	Ideas do not represent important concepts.
Variety of Sources	Created product draws on a wide-ranging variety of sources, including different texts, media, resource persons, and/or personal experiences.	Created product draws on a variety of sources, including different texts, media, resource persons, and/or personal experiences.	Created product draws on a limited set of sources and media.	Created product draws on only one source, and/or sources are not trustworthy or appropriate.
Organization and Combination of Ideas	Ideas are combined in original and surprising ways to solve a problem, address an issue, or make something new.	Ideas are combined in original ways to solve a problem, address an issue, or make something new.	Ideas are combined in ways that are derived from the thinking of others (for example, of the authors in sources consulted).	Ideas are copied or restated from the source(s) consulted.

Originality of Contribution	Created product is interesting, new, and/or helpful, making an original contribution that includes identifying a previously unknown problem, issue, or purpose.	Created product is interesting, new, and/or helpful, making an original contribution for its intended purpose (e.g., solving a problem or addressing an issue).	Created product serves its intended purpose (e.g., solving a problem or addressing an issue).	Created product does not serve its intended purpose (e.g., solving a problem or addressing an issue).
------------------------------------	---	---	---	---

A TASK-SPECIFIC RUBRIC

Rubik untuk tugas khusus atau *a task specific rubric* ini digunakan untuk mengungkap performa respon peserta didik terhadap fenomena tertentu yang bisa dijelaskan secara ilmiah. Fenomena yang dihadirkan guru pada rubrik ini adalah realitas pada petir. Suara dan cahaya pada petir hakekatnya terjadi secara bersamaan di angkasa. Mengapa cahaya sampai ke kita dulu baru disusul dengan suara? Inilah rubrik selengkapnya

A Science Essay Test Question Scored with a Task-Specific Rubric

Question

Lightning and thunder happen at the same time, but you see the lightning before you hear the thunder. Explain why this is so.

Task-Specific Scoring Rubric

Complete

Student responds that although the thunder and lightning occur at the same time, light travels faster than sound so the light gets to your eye before the sound reaches your ear.

Partial

Student response addresses speed and uses terminology such as thunder for sound and lightning for light, or makes a general statement about speed but does not tell which is faster.

RUBRIC FOR A SPECIFIC STANDARD

Ini adalah sebuah rubrik yang akan digunakan untuk mengukur performa peserta didik pada standar tertentu. Kata standar di sini mungkin bisa disepadankan dengan kompetensi dasar (KD) atau mungkin pula setara dengan satu Tujuan Pembelajaran (TP). Inilah teknik pengukuran sebuah standar dengan rubrik.

Rubric for a Specific Standard

Standard: Understands the concept of area and relates area to multiplication and to addition.	
4 Advanced	Shows a thorough understanding of the concept of area and the ability to relate this concept to multiplication and addition, and extends understanding by relating area to other concepts or by offering new ideas or by solving extended problems.
3 Proficient	Shows a complete and correct understanding of the concept of area and the ability to relate this concept to multiplication and addition.
2 Nearing Proficient	Shows partial mastery of prerequisite knowledge (e.g., what plane figures are, how to measure length) and a rudimentary or incomplete understanding of the concept of area.
1 Novice	Shows serious misconceptions or lack of understanding of the concept of area.

Proficient (3)

Complete and correct explanation.

Nearing Proficient (2)

Partially complete and correct explanation, either missing an important detail or including a small incorrect detail.

Novice (1)

Incorrect explanation, or no explanation.

Advanced (4)

Problem scenario, solution, and explanation show an extended understanding of the concept of area and relate area to multiplication and addition in a detailed analysis, using mathematical language, of an elegant problem solution.

Proficient (3)

Problem scenario, solution, and explanation show a complete and correct understanding of the concept of area and the ability to relate this concept to multiplication and addition. Nearing

Proficient (2)

Problem scenario, solution, and explanation include some flaws and show a rudimentary or incomplete understanding of the concept of area. Relation of area to multiplication and addition is unclear.

Novice (1)

Problem scenario, solution, and explanation show serious misconceptions or a lack of understanding of the concept of area. Relation of area to multiplication and addition is incorrect or not addressed.

Advanced (4)

At least 90% correct on proficiency-level questions and a response to the openended question that makes connections among area, multiplication, addition, and other concepts.

Proficient (3)

At least 80% correct on proficiency-level questions and a response to the openended question that shows comprehension of area and its relation to multiplication and addition.

Nearing Proficient (2)

At least 60% correct on proficiencylevel questions and a response to the open-ended question that shows partial understanding of area and its relation to multiplication and addition.

Novice (1)

Less than 60% correct on proficiency-level questions and a response to the openended question that shows major misconceptions, or no response to the open-ended question.

GRADE ON ONE STANDARD

Kendati guru-guru berkuat pada rubrik, baik yang murni secara kualitatif untuk memperoleh gambaran performa peserta didik yang komprehensif ataupun yang bersanding score. Dengan harapan guru maupun peserta didik dapat memperoleh gambaran komprehensif. Tidak sekedar angka dimana performa tak terperikan dengan jelas. Namun pada akhirnya guru juga dituntut untuk membuat "GRADE." Oleh karena itu seyogyanya untuk rubrik yang digunakan disertai dengan score seperti: 1, 2, 3, dan 4. Berikut grade yang dibuat dari score rubrik dengan cara **median**.

Examples of Arriving at a Final Proficiency Grade on One Standard

Student	Standard #1						Standard #2						Summary		
	9/9	9/14	9/22	9/27	10/3	10/6	9/8	9/14	9/21	9/26	10/3	10/7	Std. 1	Std. 2	Std. 3
Andrew	2	1	2	3	3	3							3		
Bailey	2	2	4	3	4	4							4		
Cort	3	1	3	2	3	1							2		
(etc.)															

Add sections for standards and assessments as needed.

Andrew: Andrew's performance on Standard 1 shows the pattern of a learning curve, with a beginning practice period followed by a leveling off of achievement.

After beginning at the level of Nearing Proficiency, Andrew's performance on Standard 1 leveled out at a reliable 3, or Proficient level. The median of his performance after this leveling out is a 3 (median of 3, 3, and 3 = 3).

Bailey: Bailey's performance on Standard 1 shows the pattern of a learning curve. After beginning at the level of Nearing Proficiency, Bailey's performance on Standard 1 leveled out at around 4, or Advanced. The median of her performance after this leveling out is a 4 (median of 4, 3, 4, and 4 = 4).

Cort: Cort's performance does not form the pattern of a learning curve, with a beginning practice period followed by a leveling off of achievement. There is no discernible improvement or decline in his performance on Standard 1 over time. The teacher should try to find out why this is the case. Unless the teacher's investigation finds some reason to revise the proficiency ratings over time, the best summary of Cort's performance is the median of what he has demonstrated, which is a 2, or the Nearing Proficiency level (median of 3, 1, 3, 2, 3, 1 = 2).

SUMMARIZE A SET OF SCORES

Mengerucutkan hasil asesmen rubrik pada beberapa standard ke dalam sebuah grade atau *grade on one standard* maka diperlukan cara. Salah satu carab isa menggunakan niali modus (nilai yang sering muncul). Berikut grade pada standar 1 yang ditarik melalui teknik modus

Three Ways to Summarize a Set of Scores: Mean, Median, and Mode

Measure of Central Tendency	Example
	On a six-point analytic rubric with four criteria, a student scores 6, 5, 3, 3.
Mean <ul style="list-style-type: none"> The sum of all scores divided by the number of scores Also known as the arithmetic average 	Mean = 4.25 $(6 + 5 + 3 + 3) / 4 = 4.25$
Median <ul style="list-style-type: none"> The score that has half of the scores above and half below it (even if it's between two scores) Also known as the 50th percentile 	Median = 4 (line scores up in order first) 6 5 3 3 ^ 4
Mode <ul style="list-style-type: none"> The most frequently occurring score in the set of scores Sometimes helpful to think of it as the "most popular" score 	Mode = 3 (line scores up in order first) 6 5 3 3

TRANSFORMED GRADE

Berbagai rubrik maupun rubrik tipe interval telah digunakan oleh guru maka tidak menutup kemungkinan skor yang dihasilkan sangat variative. Ada yang bergerak dari 0 – 100, ada yang bergerak 1 – 4 dan sejenisnya. Itu sebuah kewajaran. Oleh karena itu *original grade* yang telah diperoleh perlu dilakukan *transformed grade* (konversi ekuivalensi) agar performa peserta didik dapat disajikan secara seragam. Inilah contoh pengolahan nilai tersebut. Jika rapor menghendaki dalam bentuk nilai maka score 1, 2, 3, dan 4 hendaknya ditransform ke dalam rentang 0 – 100.

Original Grades for Individual Assessments						
Student	Assessment #1	Assessment #2	Assessment #3	Assessment #4	Assessment #5	
Aiden	79	2	74	3	4	
Brittney	68	2	69	2	3	
Carlos	93	4	98	5	6	
Daniela	88	3	92	5	5	
Transformed Grades, with Report Card Grade (median)						
Student	Assessment #1	Assessment #2	Assessment #3	Assessment #4	Assessment #5	Report Card Grade
Aiden	C	C	C	C	B	C
Brittney	D	C	D	D	C	D
Carlos	A	A	A	A-	A	A
Daniela	B	B	A	A-	A-	A-

DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formatif Assessment and Grading*. Alexandria, Virginia USA: ASCD
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud Ristek
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud Ristek
- Stevens, D. D. dan Levi, A. J. (2005). *Introduction to Rubrics: An Assessment to Save Grading Time, Convey Effective Feedback, and Promote Student Learning*. Sterling, Virginia: Stylus

Why do teachers need to use rubrics in assessing their students?

Mengapa guru perlu menilai dengan rubrik?
Penilaian dengan angka cenderung tidak memberikan gambaran secara detail performa peserta didik pada kompetensi tertentu. Kemampuan apa sajakah yang telah dikuasai anak dibalik nilai tes 79? Jika ada dua anak yang sama-sama mendapatkan nilai 79 pada tujuan pembelajaran tertentu, apakah kedua anak ini memiliki performa yang sama?

Menggunakan rubrik ini diharapkan guru akan mendapatkan gambaran secara lebih detail dan komprehensif tentang performa anak yang bersembunyi dibalik nilai angka.

Dengan demikian, guru akan lebih bisa memberi *feedback* lebih tepat serta *promote* anak sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Buku ini menyajikan berbagai jenis rubrik dan bagaimana menggunakan dalam penilaian peserta didik, serta men-*transform* skor rubrik yang diperolehnya dalam *grade* sesuai ketentuan.

H. Mutadi, M. Ed
BDK Semarang
WhatsApp: 082 13731 2000
Have a look:
s.id/kurikulummerdeka2022